



## **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH HAQQUL YAQIN LEMPASING KABUPATEN PESAWARAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**Dahlia<sup>1</sup>, Cipto Handoko,<sup>2</sup> Feriyansyah<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[dahliaashilah@gmail.com](mailto:dahliaashilah@gmail.com), <sup>2</sup>[ciptohandoko25@gmail.com](mailto:ciptohandoko25@gmail.com),  
<sup>3</sup>[feriyansyah63@gmail.com](mailto:feriyansyah63@gmail.com)

**Abstract:**

*The focus of research in this writing is (1) How is the method of fostering students' akhlakul karimah through religious activities at Madrasah Ibtidaiyah Haqqul Yaqin Lempasing? (2) How is the evaluation of the moral development of students through religious activities at Madrasah Ibtidaiyah Haqqul Yaqin Lempasing? (3) What are the supporting and inhibiting factors for the implementation of the moral development of students through religious activities? The objectives of this research are 1. To find out the methods of implementing the akhlakul karimah development of students through religious activities, 2. To know the evaluation of the implementation of the akhlakul karimah fostering of students through religious activities, 3. To know the supporting and inhibiting factors of the implementation of the moral development of students through religious activities. The results of the research show that the role of PAI teachers in fostering the morals of students can be seen from the methods used, including 1) Habituation by carrying out Dhuha and Dhuhur prayers in congregation regularly every day. Mauidzah or Ibrah. This method of advice is given during cult activities or lectures delivered by teachers who have been scheduled by the school. 2) Mauidzah or Ibrah. This method of advice is given during cult activities or lectures delivered by teachers who have been scheduled by the school. 3) Supervisory Method 4) Method of Sanctions. Evaluation of Students' Akhlakul Karimah Development Through Religious Activities at Madrasah Ibtidaiyah Haqqul Yaqin Lempasing*

**Keywords:** the role of the teacher, Islamic religious education, moral development

**Abstrak:**

Fokus penelitian dalam penulisan ini adalah (1) Bagaimana metode pembinaan akhlakul karimah peserta didik melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Haqqul Yaqin Lempasing? (2) Bagaimana evaluasi pembinaan akhlakul karimah peserta didik melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Haqqul Yaqin Lempasing? (3) Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah peserta didik melalui kegiatan keagamaan? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui metode pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah peserta didik melalui kegiatan keagamaan, 2. Mengetahui evaluasi pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah peserta didik melalui kegiatan keagamaan, 3. Mengetahui faktor pendukung dan

penghambat pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah peserta didik melalui kegiatan keagamaan. Hasil Penelitian menunjukkan peran guru PAI dalam membina akhlak peserta didik terlihat dari metode yang digunakan antara lain 1) Pembiasaan dengan melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur secara berjamaah yang rutin setiap hari. Maudzah atau Ibrah. Metode nasehat ini diberikan pada saat kegiatan kultum atau ceramah yang disampaikan oleh guru yang sudah dijadwal oleh sekolah. 2) Maudzah atau Ibrah. Metode nasehat ini diberikan pada saat kegiatan kultum atau ceramah yang disampaikan oleh guru yang sudah dijadwal oleh sekolah.3) Metode Pengawas 4) Metode Sanksi. Evaluasi Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Haqqul Yaqin Lempasing

**Kata Kunci:** peran guru, pendidikan agama Islam, pembinaan akhlak

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak guna memimpin jasmani dan rohani mereka ke arah kedewasaan (KURNIAWAN et al., 2022). Artinya pendidikan adalah suatu proses transfer nilai-nilai dari orang dewasa (guru atau orang tua) kepada anak-anak agar menjadi dewasa dalam segala hal. Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Upaya perbaikan di bidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hasan et al., 2022).

Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah (Hasan & Anita, 2022). Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan, berarti juga meningkatkan mutu guru. Penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan-pelatihan, penataran-penataran, serta perbaikan-perbaikan di bidang pendidikan merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran (Irawan et al., 2022). Zaman sekarang media massa telah menjadi idola tersendiri dan menjadi panutan perilaku bagi sebagian kalangan. Padahal nilai-nilai yang ditawarkan media massa tidak seluruhnya baik, bahkan apa yang terdapat di dalamnya sering kali jauh dari ajaran nilai-nilai agama Islam. Pembinaan terhadap peserta didik merupakan salah satu bagian yang senantiasa harus mendapat perhatian dari semua pihak (Handoko et al., 2020).

Seorang guru di Madrasah Ibtidaiyah Haqqul Yaqin Lempasing ini diharapkan mampu membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak di samping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik. Dengan tugas yang cukup berat tersebut, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki keterampilan profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru.

Dalam skripsinya Lazuardi yang berjudul Pembinaan Akhlak Dalam Pendidikan Non Formal Bagi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Di Pesantren Mahasiswa Al Ausath Mendungan Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun 2013/2014, yang mana di dalam skripsi ini disimpulkan bahwa sistem pembinaan akhlak dalam

pendidikan luar sekolah merupakan pembaharuan perkembangan dari pembinaan yang memperlihatkan kegiatan dengan pendekatan sistem dan upaya untuk mengajarkan pengetahuan keagamaan kepada mahasantriwati Universitas Muhammadiyah Surakarta Di Pesantren Mahasiswa Al Ausath Mendungan Pabelan. Tujuan pembinaan akhlak di Universitas Muhammadiyah Surakarta Di Pesantren Mahasiswa Al Ausath Mendungan Pabelan yaitu untuk memberi tuk kepribadian muslim yang lebih baik dengan sisi diniyah yang lebih dan mempersiapkan mental mahasantriwati dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dengan memberikan bekal dan pedoman hidup dalam membentuk pengetahuan keagamaan dan umum agar nantinya mampu menjalani kehidupan secara normal (Lazuardi et al., 2015).

Isrofil juga mengumumkan dalam skripsinya yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak kepada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang Mengikuti Baitul Arqom Tahun Akademik 2009/2010, menyimpulkan bahwa nilai-nilai akhlak yang diinternalisasikan dalam kegiatan Baitul Arqom meliputi: akhlak kepada Allah, akhlak kepada Al-Qur'an, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada sesama manusia serta hormat kepada guru, hormat kepada orang tua, serta akhlak dalam bermuamalah dan beribadah. Kegiatan yang menunjang di antaranya diwajibkannya shalat jamaah, shalat dhuha, dan shalat lail. Serta untuk menunjang materi aqidah peserta didik diajak bertadabur alam untuk meningkatkan keimanan dan mengetahui kebesaran Allah SWT. Adapun perubahan sikap yang ditemukan seperti: tawadhu', ta'dhim kepada guru, birrul walidain dan kepada senior saling menghargai dan menghormati (ISROFIL, 2010).

Edi Nurhidin dalam skripsinya yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas, menyimpulkan bahwa usaha-usaha yang dilakukan oleh guru agama Islam antara lain: mengadakan pengajian yang sudah rata dilaksanakan di semua dusun, mengadakan kelompok belajar agama dan program PAI serta melakukan pendekatan individu terutama kepada warga yang masih awam dengan pendidikan Islam. Sedangkan peran guru agama Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam antara lain: (a). Sebagai narasumber, guru agama merupakan tempat bertanya bagi anggota masyarakat. (b). Sebagai pembina atau pembimbing, guru agama mampu memberikan pengarahan, nasehat-nasehat dan memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan yang mempunyai tujuan yang dapat diperlakukan jawabkan (Nurhidin, 2022).

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, pendekatan yang dilakukan merupakan penelitian lapangan (field research) penelitian ini menggunakan jenis penelitian

kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati (Suryabrata, 1998). Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang perilaku, ucapan dan tulisan yang dapat diamati peneliti terhadap peserta didik dan guru pembimbing untuk diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Haqqul Yaqin Lempasing. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan menganalisis fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan (orang-orang yang diwawancara, diobservasi dan diminta data) dengan menggunakan kata-kata, tidak menggunakan angka.

Subjek penelitian adalah “subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti”. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah beserta guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Haqqul Yaqin Lempasing. Adapun metode-metode penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini penulis akan langsung datang ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Metode wawancara interviu adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak dilakukan dengan sistematik dan berlandaskan tujuan penelitian. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu: Terstruktur dan Tidak terstruktur.

Pada penelitian ini penulis menggu-nakan metode wawancara secara langsung atau terbuka, yaitu pada waktu mengadakan wawancara terhadap responden. Penulis menyiapkan daftar pertanyaan yang telah disusun dan responden diberi kesempatan untuk menjawab. Metode wawancara dalam penelitian ini dipakai penulis untuk mendapatkan data mengenai: (a). Sejarah berdiri dan perkembangannya (b). Profesio-nalisme guru PAI dalam menerapkan materi dan metode pembinaan akhlak.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya (Ismaya, 2019). Data yang dikumpulkan bisa berupa dokumen tertulis, gambar maupun data elektronik. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang didapatkan dalam penelitian, yaitu sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Haqqul Yaqin Lempasing, struktur organisasi dan data-data lain yang berhubungan dengan pembinaan akhlak.

Apabila data telah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, yaitu pengolahan data untuk menarik kesimpulan. Dalam hal ini penulis meng-gunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada saat ini atau saat yang lampau, dari seluruh data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggambarkan suatu kondisi apa adanya berdasarkan data yang diperoleh tanpa adanya manipulasi atau

pengubahan data, dengan tahapan analisis: Pertama, data yang telah diperoleh, dipilah atau direduksi (penggolongan data serta membuang yang tidak perlu); kedua, menyajikan data yang telah direduksi tersebut dalam bentuk narasi; dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah dipaparkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Metode Pelaksanaan Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan**

Dalam kegiatan pembinaan tidak terlepas dari unsur yang sangat penting yaitu pemantauan, supervisi dan pengawasan. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam upaya pembinaan akhlakul Karimah peserta didik. Metode-metode yang digunakan juga sangat bervariasi (Rohadi, 2015). Namun, tidak semua sekolah menjadikan pembinaan akhlakul karimah peserta didik menjadi tujuan utamanya. Hal ini karena sekolah saat ini mengutamakan persaingan dari segi akademis bukan dari sisi output perilaku yang baik, apalagi sekolah yang memang bukan berbasis Islam.

### **2. Evaluasi Pelaksanaan Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Haqqul Yaqin Lempasing**

Evaluasi sangatlah penting terhadap suatu kegiatan. Dengan adanya evaluasi akan diketahui seberapa jauh tingkat keberhasilan dari kegiatan tersebut dilaksanakan dan dapat diketahui pula hambatan atau kendala yang bisa mengurangi tingkat keberhasilan suatu kegiatan tersebut (Efrizal et al., 2022). Setiap evaluasi pasti ada standar yang menjadi acuan, hal itu untuk dapat mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan bisa berjalan dengan baik dan untuk mengetahui kendala yang selama ini dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Apabila kegiatan belum sesuai dengan standar yang ditetapkan maka tentu ke depan akan lebih ditingkatkan lagi agar bisa lebih baik.

### **3. Temuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Haqqul Yaqin Lempasing dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik, peneliti menemukan beberapa metode yang digunakan oleh para guru. Metode tersebut cukup efektif untuk para peserta didik.

#### **a. Pembiasaan**

Peserta didik dibiasakan untuk mengerjakan shalat dhuhur berjamaah dan shalat dhuha berjamaah setiap hari bersama dengan semua guru. Shalat dhuha dimulai pada pukul 07.00 pagi pada saat jam awal masuk sekolah dan shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan pada pukul 12.00 pada saat jam istirahat kedua. Hal ini bertujuan agar peserta didik mempunyai akhlak kedisiplinan yang baik dalam beribadah.

#### **b. Mauidzah atau Ibrah**

Metode mauidzah yang dilaksanakan sebagai pembinaan akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Haqqul Yaqin Lempasing

adalah dengan ceramah rutin yang dilaksanakan setiap hari setelah shalat dhuhur berjamaah. Ceramah disampaikan oleh guru secara bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah terprogram beserta dengan tema yang disesuaikan.

c. Keteladanan

Berdasarkan temuan yang ada bahwa metode keteladanan dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Haqqul Yaqin Lempasing adalah dengan cara apabila setelah wudu, guru memberikan contoh dengan langsung masuk ke masjid dan melaksanakan shalat tahiyyatul masjid dan langsung berbaris membentuk saf shalat yang baik.

d. Pengawasan

Metode pengawasan yang dilakukan adalah dengan cara apabila sedang dilaksanakan kegiatan keagamaan, para guru akan memantau langsung kegiatan sehingga apabila ada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan dengan baik, maka akan langsung diketahui oleh guru.

e. Sanksi atau Hukuman

Sanksi atau hukuman diberikan kepada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan dan kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan namun tidak sungguh-sungguh dalam pelaksanaannya. Sanksi yang diberikan bukan untuk menyakiti peserta didik, namun hanya memberikan efek jera pada peserta didik agar nantinya bisa lebih baik lagi.

f. Evaluasi Dengan Melihat Langsung Akhlak Peserta Didik Sehari-Hari

Interaksi peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan temannya sehari-hari akan dilihat juga seberapa jauh peserta didik tersebut bisa berbuat baik. maka dari itu apabila masih ada peserta didik yang kurang baik dalam perilakunya, maka biasanya akan dibuat bahan ceramah oleh guru dalam kegiatan ceramah sehabis shalat dhuhur dalam upaya pemberian bimbingan kepada peserta didik.

g. Evaluasi Dengan Pengawasan yang Melibatkan Peran Orang Tua Peserta Didik

Sebagai upaya memaksimalkan pem-binaan akhlakul karimah peserta didik maka dari pihak sekolah juga melibatkan peran orang tua. Dari wawancara dengan Bapak Hasan Abidin selaku kepala sekolah, pernah ada orang tua peserta didik yang melapor pada sekolah terkait dengan perilaku anaknya yang kurang baik di rumah. Maka dari pihak sekolah akan memberikan sanksi kepada peserta didik tersebut apabila memang terbukti demikian.

h. Evaluasi Dalam Rapat Guru Sebulan Sekali

Setiap satu bulan sekali, para guru mengadakan rapat yang membahas tentang pembelajaran dan lainnya, termasuk masing-masing wali kelas akan melaporkan keadaan peserta didik dan perilakunya sehari-hari. Maka apabila masih dijumpai peserta didik dengan perilaku yang kurang baik, kepala sekolah dan gurua kan memberikan sanksi pada peserta didik tersebut

## KESIMPULAN

Metode pembinaan akhlakul karimah peserta didik melalui kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Haqqul Yaqin Lempasing. 1) Pembiasaan. Pembiasaan dengan melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur secara berjamaah yang rutin setiap hari. Dengan cara bunyi lonceng untuk menandai setiap kegiatan yang harus dilaksanakan maka hal tersebut akan membina akhlak peserta didik yaitu disiplin, bertanggung jawab, sabar dalam melaksanakan shalat wajib, apalagi shalat sunnah. 2) Mauidzah atau Ibrah. Metode nasehat ini diberikan pada saat kegiatan kultum atau ceramah yang disampaikan oleh guru yang sudah dijadwal oleh sekolah. Kultum dilaksanakan setelah shalat duhur berjamah setiap hari sabtu. Materi dalam kultum selalu berganti sesuai dengan kondisi yang ada namun selalu lebih mengutamakan akhlak terutama kepada guru dan orang tua. Dari situ siswa akan diberi nasehat agar selalu berbuat baik, selain itu siswa juga akan dibina agar lebih sabar dan menjadi pendengar yang baik. 3) Evaluasi Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Haqqul Yaqin Lempasing. Standar evaluasi yang ditetapkan oleh sekolah adalah peserta didik bisa mempunyai akhlak yang mulia yang diutamakan dengan berbuat baik kepada orang yang lebih tua, kepada guru dan kepada kedua orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Efrizal, E., Firmayanti, A. I., & Ekowati, E. (2022). Pengaruh Supervisi Klinis Dan Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Pedagogik Gusu Di Madrasah Aliyah Darul Muttaqin Baturaja. *UNISAN JURNAL*, 1(3), 572–580. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/212>
- Handoko, C., Diana, N., Elfiah, R., & Kesuma, G. C. (2020). *The Leadership Management of the Principal of Madrasa in Improving Teacher Performance at Madrasah Ibtidaiyah of East Lampung Regency*. <https://doi.org/10.4108/EAI.26-9-2020.2302745>
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di MA Al Ishlah Natar Dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85–97. <https://doi.org/10.24127/ATT.V6I1.2144>
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., & Hidayati Murtafiah, N. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34–54. <https://doi.org/10.51614/ANNABA.V5I2.156>
- Irawan, M. N. L., Yasir, A., Anita, A., & Hasan, S. (2022). Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4273–4280.

- <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.8887>
- Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- ISROFIL, I. (2010). *INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAQ KEPADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA YANG MENGIKUTI BAITUL ARQAM TAHUN AKADEMIK 2009/2010*.
- KURNIAWAN, I., Asrori, A., & Sunaryo, U. (2022). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGELOLA MINAT SIKAP DAN PERILAKU POSITIF SISWA. *UNISAN JURNAL*, 1(3), 66-72. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/625>
- Lazuardi, M. R., Chusniatun, & Syamsul Hidayat. (2015). *Pembinaan Akhlak Dalam Pendidikan Non Formal Bagi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Di Pesantren Mahasiswa Al Ausath Mendungan Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun 2013/2014 - UMS ETD-db [Universitas Muhammadiyah Surakarta]*. <http://eprints.ums.ac.id/39994/>
- Nurhidin, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 1-11. <https://doi.org/10.30762/ED.V6I1.136>
- Rohadi, H. L. W. A. S. (2015). Model Pelatihan Kepemimpinan, Organisasi Kepemudaan. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 81-89.
- Suryabrata, S. (1998). *METODOLOGI PENELITIAN*. 116. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian/>